

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dimulai dari asumsi, pandangan dunia, kemungkinan penggunaan lensa teoritis, dan studi masalah penelitian terhadap individu atau kelompok terkait masalah sosial atau manusia (Cresswell, 2007). Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berbentuk data deskriptif yang detail. Penelitian kualitatif menekankan perspektif individu dan individualitas mereka. Salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang cukup lama dan bersifat filosofis adalah fenomenologi (Howitt, 2016).

Fokus penelitian fenomenologi ialah pada *essence* (esensi atau hal-hal mendasar), *invariant structure* (struktur yang tetap), *essential of live experience* (hal-hal yang penting dari pengalaman hidup) sekelompok orang (komunitas). Penelitian fenomenologi adalah pendekatan penelitian untuk memahami makna yang tersembunyi dan hakiki dari suatu pengalaman (Bandur, 2019). Kesadaran dan pengalaman individu menjadi topik yang akan dieksplorasi lebih jauh melalui fenomenologi sehingga dapat berkontribusi terhadap pemahaman terhadap kemanusiaan. Fenomenologi berfungsi sebagai pendekatan penelitian yang akan mendeskripsikan bagaimana suatu fenomena terjadi pada individu (Howitt, 2016).

Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin meneliti dan mendeskripsikan tentang penerimaan diri pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri. Dengan

pendekatan fenomenologi, peneliti akan mendeskripsikan pengalaman subjektif remaja perempuan selama mereka tinggal di Panti Asuhan dan penerimaan diri mereka sebagai data penelitian.

3.2. Tema Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan penerimaan diri remaja perempuan yang tinggal di Panti Asuhan berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Sheerer (1949). Selain itu, peneliti ingin memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yang dimiliki oleh remaja di Panti Asuhan.

3.3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis *sampling* ini memungkinkan peneliti memilih subjek yang mewakili populasi tertentu dengan karakteristik spesifik sesuai dengan tema penelitian (Lune & Berg, 2017). Peneliti memilih subjek sebanyak tiga orang berjenis kelamin perempuan dengan karakteristik berusia 16-19 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Christopherus Semarang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dari penelitian yang terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan empat metode, yaitu observasi kualitatif, wawancara kualitatif, pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif, serta materi audio dan visual kualitatif (Creswell, 2016). Pada penelitian

tentang penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan ini, peneliti akan menggunakan dua metode pengumpulan data:

1. Dokumentasi

Peneliti dapat memperoleh data dengan bahasa dan kata-kata tekstual dari subjek melalui metode dokumentasi (Creswell, 2016). Dokumentasi merupakan segala bentuk catatan yang menjadi milik subjek tanpa adanya keterlibatan dari peneliti (Howitt, 2016). Subjek akan menerima *e-mail* yang berisi *link* Google *form* untuk mengisi jurnal atas pertanyaan terkait pengalaman, perasaan, pikiran, dan perilaku. Pertanyaan berfungsi sebagai panduan yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu penerimaan diri. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah deskripsi penerimaan diri dan faktor-faktor penerimaan diri dari subjek. Jurnal akan diisi sebelum dan sesudah sesi wawancara.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* dengan partisipan, melalui telepon, *e-mail*, *video-call*, maupun terlibat dalam *focus group interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Creswell, 2016). Peneliti akan menggunakan metode wawancara melalui telepon maupun *e-mail*. Data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari metode wawancara ini adalah :

a. Identitas Subjek

Data yang ingin diperoleh yaitu nama, usia, tempat tanggal lahir, hobi, daerah asal, lama tinggal di Panti Asuhan, dan alasan remaja tinggal di Panti Asuhan.

b. Karakteristik Penerimaan Diri

Peneliti ingin mengetahui penerimaan diri subjek berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dikemukakan oleh (Sheerer, 1949), yaitu :

- 1) Berperilaku sesuai nilai dan prinsipnya
- 2) Mengubah perilaku untuk menghindari diskriminasi terhadap orang lain
- 3) Ketika individu berperilaku sesuai standarnya dan menerima evaluasi dari orang lain, dia tidak akan menyesali perilaku
- 4) Tidak merasa khawatir atau membenci dirinya ketika orang lain bereaksi tidak menyenangkan
- 5) Merasa sama dan setara dengan orang lain
- 6) Memiliki kepercayaan dalam kapasitasnya untuk mengatasi masalahnya
- 7) Tidak mempertanyakan keberhargaannya sebagai seorang individu
- 8) Merasa dapat berkontribusi terhadap orang lain
- 9) Mengevaluasi kembali secara objektif penilaian orang lain dan tidak merasa kesal atau marah
- 10) Tidak memikirkan penerimaan orang lain apapun yang ia lakukan

- 11) Ketika ia gagal, ia tidak putus asa
- 12) Tidak pemalu dan memiliki kesadaran diri (*self-conscious*)
- 13) Tidak menolak adanya pujian dan pengakuan
- 14) Tidak melihat dirinya berbeda dibanding orang lain terkait reaksinya terhadap sesuatu
- 15) Menolak adanya dominasi
- 16) Tidak menyangkal fakta tentang pengalamannya
- 17) Bertanggung jawab atas keputusan yang dia buat
- 18) Belajar menerima keterbatasan, perasaan, kemampuan, maupun kualitas positif yang ia lihat dalam dirinya
- 19) Mengubah perasaan atau perilaku yang tidak ia sukai
- 20) Merasa bila ide dan rencananya berharga
- 21) Tidak menyesal bila menghabiskan waktu atau uang untuk berekreasi

c. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Data yang diperoleh akan menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan, yaitu :

- 1) Faktor internal (*self-rating*, religiositas, *self-presentation*, *self-evaluation*, *mindfulness of mistakes*, *social comparison*, *self-image*)
- 2) Faktor eksternal (penghargaan positif, konformitas, stigma, dukungan sosial)

3.5. Uji Keabsahan Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk proyek yang berbeda (Creswell, 2016). Strategi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi

Metode ini menggunakan pilihan sumber informasi yang berbeda untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut. Hasil dari triangulasi digunakan untuk membangun justifikasi tema secara koheren (Creswell, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan kakak asuh yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian setiap hari.

2. *Member checking*

Metode ini dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi spesifik kepada subjek sampai laporan dirasa akurat oleh subjek (Creswell, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan membawa kembali penemuan utama, tema, serta hasil analisis kasus kepada subjek agar subjek dapat meninjau keakuratan hasil penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif termasuk di dalamnya mempersiapkan dan menyusun data yang dapat berupa teks transkrip atau data gambar berupa foto. Setelah itu, data dipecah ke dalam tema melalui proses koding sehingga akhirnya data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, figur, atau diskusi (Cresswell, 2007). Fenomenologi memiliki tahapan analisis yang lebih spesifik dan terstruktur yaitu :

- a. Mendeskripsikan pengalaman pribadi terkait dengan fenomena yang dipelajari
- b. Mengembangkan daftar dari pernyataan yang signifikan tentang bagaimana individu memiliki pengalaman terkait topik penelitian
- c. Kelompokkan mereka dalam suatu kelompok
- d. Tulis deskripsi tentang “apa” fenomena yang mereka alami (*textural description*) yang termasuk hasil verbatim
- e. Tulis deskripsi tentang “bagaimana” pengalaman tersebut terjadi (*structural description*)
- f. Menuliskan deskripsi lengkap terkait dengan tekstural maupun struktural